Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**ALUR PENDISTRIBUSIAN IMPLAN**		
	No. Dokumen SPO/625/PAB.Akr/VIII/2026	No. Revisi 03	Halaman 1 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit 30-07-2026	Ditetapkan Oleh Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S Kolonel Kes NRP 524330	
PENGERTIAN	Alur pendistribusian implan adalah rangkaian tahapan pemesanan implan dari implan datang sampai digunakan pasien		
TUJUAN	1. Meningkatkan keamanan tindakan bedah yang menggunakan implan dengan menciptakan standarisasi prosedur yang aman 2. Mengurangi tingkat mortalitas, morbiditas, dan disabilitas / kecacatan akibat komplikasi prosedur bedah 3. Ketepatan implan dan waktu dalam tindakan pembedahan		
KEBIJAKAN	Pelaksanaan pelayanan bedah harus selalu berorientasi kepada Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Nomor Kep / 71 / VII / 2026		
PROSEDUR	1. Untuk pasien elektif minimal 1 hari sebelum pelaksanaan alat implan sudah tersedia 2. Pemesanan dilakukan berdasarkan permintaan DPJP yang di tujukan ke bagian pengadaan 3. Bagian pengadaan memesankan ke distributor yang ditunjuk 4. Bagian farmasi menerima dan mengecek implan yang diperlukan 5. Apabila implan sudah lengkap, bagian farmasi menyerahkan kepada perawat kamar operasi untuk dilakukan proses sterilisasi (bila implan belum steril) ke CSSD 6. tindakan operasi pemasangan implan khusus didampingi oleh staf khusus dari pabrik/ distributor dengan dibuktikan sertifikat pelatihan 7. Untuk kasus pasien cito, pemesanan dari IGD langsung ke bagian farmasi yang ditujukan ke pagian pengadaan (sesiai poin 3, 4, dan 5)		

	8. Perawat instrument memastikan implan yang dibutuhkan sudah steril dan ada di kamar operasi sebelum pasien dimulai pembiusan. 9. Ketersediaan implan dan penandaan lokasi operasi dapat dipastikan dengan pengisian form surgery safety checklist 10. Setelah operasi, operator menulis jenis, jumlah implan yang digunakan oleh pasien di laporan operasi dan lembar monitoring implan dan penempelan barkot implan 11. Operator menulis resep pemakaian implan pasien yang selanjutnya diserahkan ke unit pelayanan farmasi. 12. Perawat kamar operasi mengembalikan sisa implan yang tidak digunakan ke unit pelayanan farmasi. 13. Petugas pelayanan unit farmasi mengecek kesesuaian implan yang dipakai dengan resep yang telah dituliskan. Setelah sesuai maka dilakukan proses pengadministrasian.
UNIT KERJA	1. IGD 2. Instalasi Farmasi 3. Kawatum 4. Pengadaan 5. Komite Medik 6. CSSD